

HUBUNGAN PENGETAHUAN,SIKAP KERJA DAN MASA KERJA DENGAN KELUHAN MUSCULOSKELETAL DISORDERS(MSDs)PADA BURUH ANGKUT BARANG DI PASAR MARTAPURA KABUPATEN BANJAR

Muhammad Hafitz Aminullah¹,Akhmad Fauzan²,Ari Widyarni³

¹Kesehatan Masyarakat,13201,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Islam Kalimantan MAB,NPM.17070355

²Kesehatan Masyarakat,13201,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Islam Kalimantan MAB,NIDN. 1116108502

³Kesehatan Masyarakat,13201,Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Islam Kalimantan MAB,NIDN. 1127108603

Email:hafitzaminullah@gmail.com

ABSTRAK

Musculoskeletal Disorders(MSDs) yaitu Gangguan *Muskuloskeletal Disorders(MSDs)* yaitu cedera yang mempengaruhi gerakan sistem tubuh manusia seperti otot,tendon,ligamen,saraf,pembuluh darah dan lainnya. *World Health Organization* melaporkan maka jumlah gangguan musculoskeletal mencapai 4% pada tahun 2001 hingga 2014(*WHO*) Hasil laporan pelaksanaan kesehatan kerja umum pada pekerja ada sekitar 2.998.766 kasus,dan kasus penyakit akibat kerja berjumlah 428.844 kasus Menurut studi yang dilakukan pada 9.482 orang di Indonesia,umumnya pada gangguan MSDs sekitar 16%. Selain itu hasil Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan maka ada sekitar 40,5% penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Tujuan Penelitian ini yaitu menganalisa apakah ada hubungan antara pengetahuan,sikap kerja dan masa kerja pada *Musculoskeletal Disorders(MSDs)*. Rancangan penelitian memakai metode survey analitik *cross sectional* dengan jumlah populasi 55 dan perhitungan sampel 45 responden. Hasil penelitian di analisis memakai uji *chi-square*. Analisis univariat menunjukkan maka terdapat keluhan *musculoskeletal disorders(MSDs)* 33 responden ada keluhan sedangkan 12 tidak ada keluhan sedangkan analisis bivariate menunjukkan maka terdapat hubungan antara pengetahuan(*p-value* =0,000),sikap kerja(*p-value* =0,001),masa kerja(*p-value* =0,000)dengan keluhan *musculoskeletal disorders(MSDs)* Sebagai bahan masukan jangan pernah menganggap remeh keluhan *Musculoskeletal Disorders(MSDs)* apabila terkena langsung saja dibawa ke Rumah Sakit dan kepada pihak terkait supaya memberikan penyuluhan tentang(MSDs),bahaya penyakit(MSDs)dan juga cara pencegahan(MSDs).

KATA KUNCI:*Musculoskeletal Disorders(MSDs)*,Pengetahuan,Sikap Kerja dan Masa Kerja
KEPUSTAKAAN: 31(2006-2020)

ABSTRACT

Musculoskeletal Disorders(MSDs) are injuries that affect the movement of human body systems such as muscles,tendons,ligaments,nerves,blood vessels and others. The World Health Organization reports that the number of musculoskeletal disorders reached 4% in 2001 to 2014(*WHO*). The results of the report on the implementation of general occupational health in workers were around 2,998,766 cases,and cases of occupational diseases amounted to 428,844 cases. According to a study conducted on 9,482 people in Indonesia,in general,MSDs disorders are around 16%. In addition,the results of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia stated that there were around 40.5% of occupational diseases. The purpose of this study was to analyze whether there is a relationship between knowledge,work attitude and tenure on *Musculoskeletal Disorders(MSDs)*. The research design used an analytical approach. *cross sectional* with a population of 55 and a sample calculation of 45 respondents. The results of the study were analyzed using the *chi-square* test. Univariate analysis showed that there were complaints of *musculoskeletal disorders(MSDs)* 33 respondents had complaints while 12 had no complaints while bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge(*p-value* =0.000),work attitude(*p-value* =0.001),years of service(*p-value* =0.000)with complaints of *musculoskeletal disorders(MSDs)* As input,never underestimate the complaints of *Musculoskeletal Disorders(MSDs)* if they are affected,they are immediately taken to the hospital and related parties to provide counseling about(MSDs),the dangers of disease(*MSDs*)and preventive measures(*MSDs*).

KEYWORDS:*Musculoskeletal Disorders(MSDs)*,Knowledge,Work Attitude and Tenure
LITERATURE:31(2006-2020)

PENDAHULUAN

Keselamatan kerja yakni perkembangan dari upaya menciptakan iklim kerja yang aman dan tenteram bagi pekerja yang bekerja di lingkungan kerja yang bersangkutan, khususnya pasar. Pemanfaatan ergonomi di lingkungan kerja yakni salah satu upaya buat keamanan dan keselamatan kata. Istilah ergonomis (Ergon = Kerja dan Nomos = Hukum normal) berasal dari bahasa Latin. Ergonomi disinggung sebagai faktor manusia yang menyiratkan penyesuaian manusia dengan iklim kerja, selain itu ergonomi juga erat idntikkan dengan baik penggilingan, pengalihan dan di rumah. Ergonomi yang diterapkan pada umumnya berupa update(re-plan) dan konfigurasi fabrikasi plan. Pemrograman seperti istirahat panjang, work pivot, dan lain-lain. Mengerjakan suatu tugas tidak luput dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat perkataan yang bisa terjadi di lingkungan kerja. Infeksi terkait kata bisa disebabkan oleh berbagai elemen, salah satunya yaitu lingkungan kerja dan cara hidup individu. Penyakit terkait kata yaitu infeksi yang bisa terjadi karena suatu tugas, terlepas dari apakah itu disebabkan oleh kondisi non-ergonomis, misalnya, perspektif kerja dan tempat kerja. Protes muskuloskeletal yakni salah satu ilustrasi penyakit terkait kata yang bisa muncul di lingkungan kerja. Keluhan ini terjadi pada otot rangka di mana keberatan bisa dirasakan dari protes otot yang lembut hingga keluhan otot yang ekstrem. Gerutuan otot ini disebabkan oleh penanganan manualbekerja (Fara, 2017).

Muskuloskeletal Problems (MSDs) atau Masalah Muskuloskeletal yaitu kekacauan di spesialis yang memiliki daya serap tinggi di planet ini. Pekerjaan yang memaksa pekerja buat berada dalam posisi kerja yang tidak ergonomis menyebabkan pekerja lebih cepat mengalami kelelahan dan akibatnya memberikan tanggung jawab ekstra. Penggunaan posisi kerja yang ergonomis akan mengurangi tanggung jawab dan pada dasarnya mengurangi kelelahan atau masalah medis yang terkait dengan tindakan kerja dan memberikan rasa nyaman bagi tenaga kerja, terutama pada spesialis yang berulang dan terus berjalan cukup lama, jika penggunaan ergonomi tidak bisa dipenuhi itu akan menyebabkan penderitaan atau siksaan

perkembangan di bagian tubuh tertentu. Salah satu dampak keselamatan yang muncul karena sikap kerja yang tidak ergonomis yaitu MSDs. Isu Musculoskeletal Problems (MSDs) yaitu masalah fisik yang mempengaruhi pengaturan perkembangan tubuh manusia seperti otot, ligamen, tendon, saraf, vena dan variabel yang berbeda menyebabkan peristiwa protes muskuloskeletal meluas selangit, latihan berlebihan, mentalitas kerja tidak normal, penyebab tambahan, dan penyebab campuran (Kasimir ET, Noorce, Agus, dan Agus, 2020:42-43).

Sedangkan unsur-unsur yang bisa menimbulkan keberatan Musculoskeletal Issues (MSDs) terdiri dari faktor pekerjaan, unsur individu, unsur alam dan faktor psikososial, yang memasukkan body pose di tempat kerja. Terjadinya keberatan Musculoskeletal Problems (MSDs) juga bisa ditimbulkan oleh pekerja yang bekerja dengan cara meregangkan otot yang tidak wajar, latihan yang tumpul dan mentalitas kerja yang tidak wajar, lama kerja yaitu ukuran waktu yang disajikan terhadap faktor bahaya, masa kerja bisa dipandang sebagai menit jam kerja hari atau hari pekerja disajikan secara kebetulan atau Lama kerja juga bisa dilihat sebagai keterbukaan atau jangka panjang faktor bahaya atau atribut pekerjaan yang bergantung pada faktor bahaya. Sikap kerja bisa dipakai sebagai penanda apakah suatu tugas berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila perilaku kerja dilakukan dengan baik, maka pekerjaan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika bukan berarti Anda akan mengalami kesulitan. Meski demikian, hal ini tidak berarti maka ada kesulitan karena perlawanan dengan perspektif kerja, namun ada satu lagi masalah dalam hubungan antar perwakilan yang menyebabkan sikap kerja mereka diabaikan. Perspektif kerja memiliki sisi psikologis yang mempengaruhi orang dalam menanggapi dorongan tentang diri mereka sendiri ternyata memiliki pilihan buat bereaksi terhadap berbagai perbaikan. Ada yang bereaksi tegas dan ada yang bereaksi negatif (Ucik, Siti, dan Nurnashriana, 2017).

Akibat laporan dari beberapa negara, khususnya Republik Korea, Inggris Raya, dan Jepang, kasus masalah muskuloskeletal meluas di beberapa negara (Worldwide Work Association) misalnya di Republik Korea mencapai 5.502 kasus pada

tahun 2010. tingkat kekacauan muskuloskeletal di Inggris Luar Biasa mencapai 40% di semua spesialis.

World Wellbeing Association melaporkan maka jumlah masalah muskuloskeletal mencapai 4% pada tahun 2001 hingga 2014(WHO). Akibat dari laporan pelaksanaan keselamatan umum buat pekerja sekitar 2.998.766 kasus, dan kasus penyakit terkait kata bertambah menjadi 428.844 kasus. Berdasarkan tinjauan yang ditujukan pada 9.482 orang di Indonesia, biasanya, masalah MSDs yaitu sekitar 16%. Demikian juga dampak dari Pelayanan Keselamatan Republik Indonesia menyatakan maka ada sekitar 40,5% infeksi terkait kata (Ria, Lery, dan Afnal, 2018).

Berdasarkan informasi dari Department of Work Insights (BLS) terdapat 365.580 kasus Musculoskeletal Problems (MSDs). Sebagai contoh, cedera atau strain yang ditimbulkan oleh benda mengangkat kelelahan. Angka kejadian Musculoskeletal Problems (MSDs) di Indonesia berdasarkan pemeriksaan kesehatan tenaga kerja yaitu 11,9% dan berdasarkan analisis atau efek samping yaitu 24,7%. Kesamaan Musculoskeletal Problems (MSDs) ditinjau dari analisis dan efek samping di Wilayah Sumatera Selatan yaitu 15,6%. Commonness of Musculoskeletal Problems (MSDs) paling tinggi (Headdress, Imelda, dan Mona, 2017).

Dalam kehidupan sehari-hari, latihan mengangkat dan memindahkan telah menjadi tindakan yang tidak bisa dibedakan pada orang-orang. Dalam dunia kerja, latihan angkat dan pindah menjadi perhatian utama atau bisa disebut fundamental, mengingat hampir di setiap pekerjaan terdapat latihan angkat dan angkut. Latihan angkat dan angkut biasanya ditemukan di perkebunan, pertambangan, pelabuhan, di sektor bisnis, bahkan di tempat kerja pemerintah dan swasta (Vina, Sugiarto, dan Melda, 2020).

Buruh angkut yakni salah satu bagian dari daerah yang perlu diperhatikan, mengingat siklus kerja yang mereka lakukan mengandung banyak sekali bahaya bagi kesehatan, yang biasanya dipengaruhi oleh keluhan Musculoskeletal Problems (MSDs) dengan efek samping punggung dan nyeri ulu hati, tegang di leher, nyeri pergelangan tangan, lengan dan kaki dan sebagainya (Ulya, 2020).

Pasar Martapura yaitu pasar yang terkenal dan terbesar di Martapura. Berbagai macam barang yang dijual, seperti kebutuhan pokok, lauk pauk, dan lain-lain. Di Pasar Martapura, barang-barang tersebut umumnya diperoleh dalam jumlah yang sangat besar sehingga diharapkan para buruh kargo bisa mengirimkan barang dagangannya. Perlakuan fisik produk dilakukan dengan memakai truk kargo setiap kali melakukan penumpukan dan dumping, berat beban yang dipindahkan sekitar 20-50 kg.

Mengingat studi awal pada tanggal yang diselesaikan dengan bertemu dengan pengirim barang. Kemudian, pada saat itu, efek samping dari pertemuan 8 dari 10 orang mengalami keluhan Musculoskeletal Problems (MSDs), misalnya nyeri punggung, lengan, tangan, bahu, pengirim barang tidak tahu apakah ada risiko dari risiko tersebut). Masalah Musculoskeletal (MSDs).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai yaitu survei analitik dengan rancangan *cross sectional*, yaitu dengan menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel dimana survey dan pengumpulan data dilakukan sekaligus dalam satu saat. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu sikap kerja, pengetahuan, masa kerja dengan variabel terikat yaitu keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada buruh pasar Martapura kabupaten Banjar (Herry, 2013). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan Pengetahuan, sikap kerja, dan masa kerja pada buruh angkut Pasar Martapura Kabupaten Banjar. Populasi Penelitian dalam penelitian ini yaitu buruh angkut pasar Martapura kabupaten Banjar yang berjumlah 55 orang pada tahun 2021. Sampel dalam Teknik pengambilan penelitian ini sebanyak 45 Pekerja.

Penelitian ini memakai dua cara dalam menganalisis data yaitu analisis data univariat dan bivariat (Hastono, 2007).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Di Pasar Martapura Kabupaten Banjar

No	Umur	f	%
1.	Dewasa Muda(25-35 tahun)	9	20
2.	Dewasa Tua(36-45 tahun)	12	26,7
3.	Pra Lansia(> 45)	24	53,3
Total		45	100
No.	Tingkat Pendidikan	F	(%)
1.	SD	12	26,7
2.	SMP	28	62,2
3.	SMA	5	11,1
Total		45	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui maka sebagian besar dari 45 responden berada pada umur (>45) atau Pra Lansia dan diketahui maka sebagian besar dari 45 responden pendidikannya SMP 28 responden(62,2%)

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Keluhan,pengetahuan,sikap dan masa kerja Musculoskeletal Disorders(MSDs) di Pasar Martapura Kabupaten Banjar

No.	Keluhan Musculoskeletal(MSDs)	N	%
1	Ada Keluhan	33	73,3
2	Tidak ada keluhan	12	26,7

Total		45	100
No.	Pengetahuan	N	%
1.	Baik	8	17,8
2.	Cukup	7	15,6
3.	Kurang	30	66,7
Total		45	100
No.	Sikap	N	%
1.	Negative	30	66,7
2.	Positive	15	33,3
Total		45	100
No.	Masa Kerja	N	%
1.	Lama	20	44,4
2.	Sedang	14	31,1
3.	Baru	11	24,4
Total		45	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui maka dari 45 responden menunjukkan maka sebagian besar responden mengalami keluhan *musculoskeletal disorders (MSDs)* yaitu 33 responden(73.3%). Dan maka sebagian besar responden pengetahuan kurang yaitu sebesar 30 orang(66.7%)sebagai buruh di Pasar Martapura Kabupaten Banjar,dan maka sebagian responden sikap kurang yaitu sebesar 30 orang(66.7%)sebagai buruh di Pasar Martapura Kabupaten Banjar serta menunjukkan maka sebagian besar responden memiliki masa kerja lama yaitu sebesar 20 responden (44,4%)sebagai buruh di Pasar Martapura Kabupaten Banjar

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan, sikap dan masa kerja dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* di Pasar Martapura Kabupaten Banjar

No.	Pengetahuan	Keluhan Musculoskeletal Disorders(MSDs)				Total	%	<i>p-value</i>
		Ada Keluhan		Tidak ada keluhan				
		N	%	N	%			
1.	Kurang	28	93,3	2	6,7	30	100	0,000
2.	Cukup	3	42,9	4	57,1	7	100	
3.	Baik	2	25	6	75	8	100	
Jumlah		33	73,3	12	26,7	45	100	

No.	Sikap	Keluhan Musculoskeletal Disorders(MSDs)				Total	%	<i>p-value</i>
		Ada Keluhan		Tidak ada keluhan				
		N	%	N	%			
1.	Negative	27	90.	3	10	30	100	0,001
2.	Positive	6	40	9	60	15	100	
Jumlah		33	73,3	12	26,7	45	100	

No.	Masa Kerja	Keluhan Musculoskeletal Disorders(MSDs)				Total	%	<i>p-value</i>
		Ada Keluhan		Tidak ada keluhan				
		N	%	N	%			
1.	Lama	18	90,0	2	10,0	20	100	0,000
2.	Sedang	13	92,9	1	7,1	14	100	
3.	Baru	2	18,2	9	81,8	11	100	
Jumlah		33	73,3	12	26,7	45	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel 3 menunjukkan maka dari 45 responden proporsi yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan sebesar 28 pekerja(93,3%). Proporsi responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan *Musculoskeletal Disorders(MSDs)* sebesar 3 pekerja(42,9%) Dan proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan keluhan *Musculoskeletal Disorders(MSDs)* 2 responden(25%) Hasil uji statistik dengan *Chi-square* ditemukan nilai *p-value* =0,000 < α =0,05 Ha diterima artinya ada hubungan pengetahuan dengan Keluhan *Musculoskeletal*

Disorders(MSDs) di Pasar Martapura Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel 2 menunjukkan maka dari 45 responden. proporsi responden yang memiliki sikap negative sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan sebesar 27 responden(90,0%). Proporsi responden yang memiliki sikap positive sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan *Musculoskeletal Disorders(MSDs)* sebesar 6 responden(40 %) Hasil uji statistik dengan *Chi-square* ditemukan nilai *p-value* =0,001 < α =0,05 maka Ha diterima artinya ada hubungan antara sikap dengan ada keluhan *musculoskeletal disorders(MSDs)* di Pasar Martapura Kabupaten banjar

Berdasarkan hasil tabulasi silang tabel 3 menunjukkan maka dari 45 responden proporsi responden yang memiliki masa kerja lam sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan sebesar 18 responden(90 %). Proporsi responden yang memiliki masa kerja sedang sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* sebesar 13 responden(92,9%) Dan proporsi responden yang memiliki masa kerja baru sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* 2 responden(18,2%) Hasil uji statistic dengan *Chi-square* di bisakan nilai *p-value* =0,000 < α =0,05 maka H_0 diterima artinya ada hubungan masa kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders (MSDs)* di Pasar Martapura Kabupaten Banjar.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan maka dari 45 responden. Proporsi responden yang memiliki Keluhan *Musculoskeletal Disorders* 33 responden(73,3%) dan tidak ada keluhan(26.7%) Berdasarkan Frekuensi Nortic Body Map sebagian besar responden yang terkena Keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*. Bagian tubuh yang paling banyak dikeluhkan oleh responden yaitu Tangan kiri 16 responden, Tangan Kanan 20 responden, Lengan Kiri 26 Responden dan Lengan Kanan 27

Responden, pinggang 35 responden dan Bahu 30 responden

Musculoskeletal Problems (MSDs) yaitu luka yang mempengaruhi perkembangan kerangka tubuh manusia seperti otot, ligamen, tendon, saraf, vena dan lain-lain. Variabel yang menyebabkan musculoskeletal keberatan yaitu perpanjangan otot yang tidak wajar, latihan yang berlebihan, cara kerja yang tidak wajar, penyebab dan penyebab tambahan yang bercampur (Kasimirus ET, Noorce, Agus, dan Agus, 2020:42-43).

Musculoskeletal Problems (MSDs) atau Masalah Muskuloskeletal yaitu kekacauan pada pekerja yang memiliki kesamaan yang tinggi di planet ini. Pekerjaan yang memaksa tenaga kerja berada dalam posisi kerja yang tidak ergonomis membuat tenaga kerja mengalami kelelahan yang semakin cepat jika pemanfaatan ergonomis tidak bisa dipenuhi akan menimbulkan rasa tidak nyaman atau adanya rasa nyeri pada bagian tubuh tertentu. Salah satu dampak kesejahteraan yang muncul karena sikap kerja yang tidak ergonomis yaitu MSDs.

Keluhan tersebut bisa terjadi karena responden melakukan pekerjaan secara terus-menerus dengan sikap yang saa mulai dari mengangkat barang sampai mnearik dengan gerobak.

Sedangkan itu pada saat mengangkat barang cenderung membungkuk dan melakukan gerakan yang berulang pada bahu dan tangannya yang menimbulkan nyeri. selain itu responden bekerja dengan waktu istirahat tidak menentu dan jam kerja bervariasi mulai pagi sampai sore hari. Faktor yang mempengaruhi responden yang terkena Keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* sebagian besar berumur >45 Tahun masa pra lansia yaitu 24 responden (53,3%).

b. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan maka dari 45 responden. proporsi responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan sebesar 28 pekerja (93,3%). Proporsi responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* sebesar 3 pekerja (42,9%) Dan proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* 2 responden (25%)

Namun sebagian besar responden Pengetahuan kurang karena sebagian besar responden dikarenakan masih menjawab salah pada pertanyaan nomor 8 yaitu sebanyak 39 responden (86,6%) dari soal timbulnya

keluhan otot. Pertanyaan nomor 9 yaitu sebanyak 34 responden (75,5%) dari soal timbulnya rasa nyeri tetap Pertanyaan nomor 7 ada 33 responden (73,3%) dari soal faktor yang mempengaruhi (MSDs), serta latar belakang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), dan juga banyak tidak mengetahui apa itu *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*

Unsur-unsur yang mempengaruhi informasi yaitu usia, sebagian besar responden berusia >45 tahun dalam kerangka waktu pra-tua awal, lebih dari 24 responden (24%) semakin mapan, semakin mereka menguasai paksaan. dan mentalitas akan tumbuh, sehingga informasi yang diperoleh meningkat. Demikian pula dengan instruksi sebagian besar responden dengan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), lebih dari 28 responden (28%) semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah seseorang buat menemukan data. Dengan cara ini, sangat baik bisa ditunjukkan maka hasil yang dilakukan di pasar Martapura, Banjar Rule dan diperoleh maka tingkat informasi yang hilang dan orang-orang yang mengalami keluhan masalah muskuloskeletal (MSDs) yaitu (93,3%). Hal ini menunjukkan maka informasi tentang buruh yang bekerja di pasar Martapura, Perda Banjar sampai saat ini masih belum

diketahui atau belum mengetahui keluhan musculoskeletal problem (MSDs) dan disampaikan keberatan dengan musculoskeletal problem (MSDs). (MSDs) yang terjadi akan semakin rendah, pada kenyataannya semakin rendah informasi individu tentang keluhan musculoskeletal problem (MSDs), semakin tinggi kuantitas protes musculoskeletal issues (MSDs) yang terjadi.

Seperti yang ditunjukkan oleh Notoatmodjo (2011), informasi yaitu konsekuensi dari "mengetahui" yang terjadi setelah seseorang mendeteksi item tertentu. Deteksi terjadi melalui lima deteksi manusia, khususnya perasaan penglihatan, penciuman, rasa dan kontak. Sebagian besar informasi manusia diperoleh melalui mata dan telinga, informasi atau intelektual yakni hal vital yang berlaku dalam pengaturan aktivitas seseorang (over conduct). Berdasarkan fakta dan penelitian, terbukti maka perilaku yang bergantung pada informasi akan lebih hebat dan lebih menakutkan daripada perilaku yang tidak bergantung pada informasi.

c. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan maka dari 45 responden. proporsi responden yang memiliki sikap negative sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan sebesar 27 responden (90,0%). Proporsi responden yang memiliki

sikap positive sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) sebesar 6 responden (40 %).

Sebagian besar responden memiliki sikap positive dikarenakan pada pernyataan nomor 2 dengan nilai 3 ada 30 responden (66,6%) dari soal tehnik dalam bekerja, pernyataan nomor 10 dengan nilai 3 ada 28 responden (62,2%) dari soal mengangkat barang tidak dengan alat gerobak dikarenakan soalnya yang mungkin mengecoh dan responden tidak konsen dalam menjawab soal, dan pada pernyataan nomor 1 ada 27 responden (60%). Sedangkan sebagian responden memiliki sikap negative dikarenakan pada pernyataan soal nomor 8 dengan nilai 2 ada 33 orang (73,3%) dari soal keluhan *Musculoskeletal disorders* (MSDs) termasuk bagian penyakit dalam. Pada pernyataan soal nomor 9 dengan nilai 2 ada 32 responden (71,1%) dari soal sakit kepala yakni gejala *Musculoskeletal disorders* (MSDs)

Buat mengukur bagaimana sikap responden dengan cara membagikan kuesioner berupa pernyataan responden akan diberi skor diberikannya skor responden pada setiap pernyataan kemudian dijumlahkan sehingga yakni skor responden pada skala sikap positive dan negative

d. Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan maka dari 45 responden proporsi responden yang memiliki masa kerja lama sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan sebesar 18 responden(90 %). Proporsi responden yang memiliki masa kerja sedang sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* sebesar 13 responden(92,9%) Dan proporsi responden yang memiliki masa kerja baru sebagian besar responden dengan kategori ada keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* 2 responden(18,2%)

Sebagian besar responden memiliki masa kerja lama ada 20 responden (20%)dikarenakan sebagian besar responden berumur <45 tahun sudah memasuki lansia dan semakin bertambah usia,usia sel dalam tubuh tentu akan mengalami penuaan dan berefek pada kesehatan tubuh seseorang oleh sebab itu mereka yang lanjut usia menjadi lebih mudah terkena penyakit seperti kepada buruh yang bekerja dipasar martapura hampir 1 kali jalan pakai gerobak memikul beban 10 kg dan didistribusikan kepada penjual.

Masa kerja yaitu kumpulan latihan kerja individu yang dilakukan sepanjang rentang waktu yang ekstensif. Jika latihan-latihan ini dilakukan terus-menerus,maka akan

menimbulkan pengaruh yang mengganggu pada tubuh. Kekhawatiran yang sebenarnya tentang jangka waktu tertentu menyebabkan penurunan kinerja otot,dengan manifestasi perkembangan yang berkurang. Ketegangan akan menumpuk setiap hari buat jangka waktu yang lama,membawa kesejahteraan yang memburuk yang juga disebut kelemahan klinis atau berkelanjutan terus-menerus(Herry,2013).

Masa berfungsinya yaitu masa kerja tunggal yang ditentukan dari mulai masuk kerja sampai saat ujian berlangsung. Waktu kerja ini menunjukkan kerangka waktu yang diberikan kepada individu di tempat kerja sampai tinjauan diarahkan. Semakin lama waktu kerja,semakin banyak spesialis yang dihadirkan di lingkungan kerja yang bisa mempengaruhi terjadinya peningkatan risiko penyakit terkait kata seperti MSDs.(Kasimirus,Noorce,dan Agus,2020)

2. Analisis Bivariat

a.Hubungan Pengetahuan Buruh dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs)di Pasar Martapura Kabupaten Banjar

Dalam penelitian ini Pengetahuan Buruh menjadi 3(Tiga)yaitu kategor kurang,cukup ,baik. Berdasarkan tabel 4.7 ditemukan pengetahuan ibu kurang yaitu 30 responden(66,7%), menderita keluhan *musculoskeletal disorders(MSDs)* 28 responden(93,3%), dan tidak ada keluhan 2 responden(6,7%). .pengetahuan buruh yang cukup

yaitu 7 responden (15,6%), menderita keluhan *musculoskeletal disorders(MSDs)* 3 responden (42,9%) dan tidak ada keluhan 4 responden(57,1%). Pengetahuan buruh yaitu 8 responden(17,8%), menderita keluhan *musculoskeletal disorders(MSDs)* 2 responden(25%)dan tidak ada keluhan yaitu 6 responden(75%)dari jumlah sampel yang diteliti yaitu 45 responden. Hasil uji analisis ini dengan memakai uji *chi square* menunjukkan nilai p-value =0,000. Nilai $P < \alpha(0,05)$ maka H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan dengan keluhan *musculoskeletal disorders(MSDs)* dipasar martapura kabupaten banjar.

Pengetahuan yaitu efek lanjutan dari "mengetahui dan ini terjadi setelah individu mendeteksi item tertentu. Mendeteksi terjadi melalui manusia mendeteksi, khususnya perasaan penglihatan, penciuman, rasa dan kontak. Sebagian besar informasi manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoadmojo,2011)

Ulasan ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin (Ishana)dengan judul Hubungan Informasi dan Masa Kerja dengan masalah muskuloskeletal pada petugas di klinik medis. $\text{esteem} = 0,014$ yang menyiratkan lebih sederhana(0,05)menyiratkan maka ada hubungan yang sangat besar antara informasi pekerja tentang keluhan masalah musculoskeletal (MSDs)di perawat medis klinik.Berdasarkan Pengamatan dilapangan maka responden Banyak tidak mengetahui tentang MSDs sasaat ditanyakan peneliti dan juga bingung apa itu sebenarnya Keluhan *Musculoskeletal Disorders(MSDs)*. oleh sebab itu sebelum dilakukan

pengisian kuesioner peneliti memberikan penyuluhan tentang Keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*

Hal ini menunjukkan maka pengetahuan pekerja buruh sangatlah penting dalam melakukan upaya pencegahan terjadinya *musculoskeletal disorders(MSDs)*

b. Hubungan Sikap Buruh Dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders(MSDs)* di Pasar

Martapura Kabupaten Banjar

Berdasarkan tabel 3 bisa diketahui sikap buruh yang negative 30 responden (66,7%),menderita keluhan *Musculoskeletal Disorders(MSDs)* yaitu 27 buruh(90%)dan tidak ada keluhan 3(10%). Sikap Buruh Positive yaitu 15 responden(33,3%) menderita keluhan *Musculoskeletal Disorders(MSDs)* yaitu 6 buruh(40%)dan tidak ada keluhan 9 buruh(60%). Hasil uji analisis ini dengan memakai uji *chi square* menunjukkan nilai p-value =0,001. Nilai $P < \alpha(0,05)$ maka H_a diterima berarti ada hubungan sikap dengan keluhan *musculoskeletal disorders (MSDs)* dipasar martapura kabupaten banjar.

Sikap yaitu kondisi persiapan psikologis dan kecemasan yang dikelola melalui pengalaman yang menerapkan efek dinamis atau terarah pada reaksi tunggal buat semua item dan keadaan yang diidentifikasi dengannya(Widyarni,1999).

Mentalitas yaitu respons atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap dorongan atau hal yang tidak bisa dilihat secara langsung, namun harus diuraikan terlebih dahulu sebelum perilaku tertutup. Disposisi yaitu persiapan buat menanggapi objek dalam iklim tertentu sebagai antusiasme terhadap objek dalam iklim tertentu sebagai antusiasme terhadap objek. (Notoadmojo, 2003)

Eksplorasi ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin (Yunika, Lerry, dan Woodford, 2018) tentang keterkaitan antara mentalitas dan protes Musculoskeletal Issues (MSDs) dalam Rancher Gathering di Kota Rok-Rok, Wilayah Minahasa Utara, menunjukkan Chi-Square Hasil pengujian diperoleh p -esteem = 0,000 yang menyiratkan maka semakin sederhana nilai $\alpha = (0,05)$ menyiratkan maka ada hubungan kritis antara perspektif dan Grumblings of Musculoskeletal Problems (MSDs) dalam Temu Peternak di Kota Rok-Rok, Lokal Minahasa Utara.

Dan juga penelitian ini selaras yang dilakukan (Ria, Lery, & Afnal, 2018) tentang hubungan antara sikap kerja dan masa kerja dengan keluhan *Musculoskeletal disorders (MSDs)* pada nelayan di kelurahan batukota kecamatan lembah utara kota bitung tahun 2018 menunjukkan hasil Uji *Chi-square* ditemukan nilai p -value = 0,005 yang berarti lebih

kecil nilai $\alpha = (0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada nelayan di kelurahan batukota kecamatan lembah utara kota bitung tahun 2018.

Berdasarkan Pengamatan dilapangan menunjukkan maka responden belum cukup memahami atau mengetahui tentang Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) namun mereka mampu menyikap dampak negative jangka panjang. Keselamatan kerja yaitu rangkaian buat menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para pekerja yang bekerja ditempat kerja

Berdasarkan penelitian ini, sikap buruh berpengaruh terhadap tindakan atau upaya apa yang dilakukan buruh dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*. Sikap melibatkan pikiran, perasaan dan kejiwaan sehingga yakni tindakan atau reaksi tertutup yang kecenderungan buat bertindak terutama terhadap tindakan pencegahan Keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*

c. Masa Kerja Buruh dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* di Pasar Martapura Kabupaten Banjar

Berdasarkan tabel 3 bisa diketahui masa kerja lama yaitu 20 responden (44,4%), menderita Keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* yaitu 18

buruh(90%)dan tidak ada keluhan 2 buruh(10%). Masa Kerja Sedang yaitu 14 responden(31,1%),menderita Keluhan *Musculoskeletal Disorders(MSDs)*yaitu 13 buruh(92,9%)dan tidak ada keluhan 1 buruh(7,3%),Masa Kerja baru yaitu 11 responden(24,4%),menderita Keluhan *Musculoskeletal Disorders(MSDs)*2 buruh(18,2%)dan tidak ada keluhan 9 buruh(81,8%). Hasil uji analisis ini dengan memakai uji *chi square* menunjukkan nilai p-value =0,000. Nilai P < dari $\alpha(0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan masa kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders(MSDs)* dipasar martapura kabupaten banjar. Dengan demikian masa bisa di katakana Buruh di Pasar Martapura Kabupaten Banjar sebagian besar masa kerja lama diatas 10 tahun.

Masa kerja yaitu pengumpulan latihan kerja individu yang dilakukan selama rentang waktu yang signifikan. Jika latihan ini dilakukan terus-menerus,akan menimbulkan pengaruh yang mengganggu pada tubuh. Kekhawatiran yang sebenarnya tentang jangka waktu tertentu menyebabkan penurunan kinerja otot,dengan efek samping dari penurunan perkembangan. Ketegangan akan menumpuk setiap hari buat jangka waktu yang signifikan,menyebabkan memburuknya kesejahteraan yang juga disebut kelelahan klinis atau terus-menerus.

Masa kerja yaitu titik di mana suatu pekerjaan ditentukan dari awal bekerja hingga saat pemeriksaan. terjadi. Waktu kerja ini menunjukkan alokasi waktu yang diberikan kepada individu di tempat kerja sampai peninjauan diarahkan. Semakin lama waktu kerja,semakin banyak pekerja yang ditempatkan di lingkungan kerja yang bisa mempengaruhi terjadinya peningkatan risiko infeksi terkait kata seperti MSDs.

Waktu kerja yaitu mengumpulkan latihan kerja seseorang yang dilakukan selama rentang waktu yang signifikan. Jika latihan-latihan ini dilakukan terus-menerus,akan menimbulkan pengaruh yang mengganggu pada tubuh. Kekhawatiran yang sebenarnya tentang jangka waktu tertentu menyebabkan penurunan kinerja otot, dengan manifestasi perkembangan yang berkurang. Ketegangan akan menumpuk setiap hari buat jangka waktu yang lama,menyebabkan memburuknya kesejahteraan yang juga disebut kelelahan klinis atau terus-menerus. Masa kerja yaitu titik di mana suatu pekerjaan ditentukan dari awal bekerja hingga saat pemeriksaan. terjadi. Waktu kerja ini menunjukkan kerangka waktu yang ditunjukkan kepada individu di tempat kerja sampai tinjauan dipimpin. Semakin lama waktu kerja,semakin banyak spesialis yang terlibat di lingkungan kerja yang bisa mempengaruhi

terjadinya peningkatan risiko infeksi terkait kata seperti MSD.

Kajian ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan (Jerro, Nancy, dan Paul, 2020) tentang Hubungan Antara Usia dan Lama Bekerja dengan Keberatan Muskuloskeletal pada Buruh Mebel di Kota Leilem Dua Kecamatan Sonder, yang menunjukkan maka uji Chi-kuadrat hasil yang diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti maka nilai lebih sederhana $= (0,05)$. Ini menyiratkan maka ada hubungan yang sangat besar antara residensi dan Keluhan Muskuloskeletal Problems (MSDs) di Kota Leilem Dua, Wilayah Sonder.

Dan selanjutnya pemeriksaan ini sesuai dengan (Imelda dan Mona, 2017) Elemen Bahaya Muskuloskeletal Problems (MSDs) pada Latihan Transportasi Beras di PT Buyung Poetra Pangan Pegayut Ogan Ilir. menunjukkan konsekuensi dari uji Chi-square, p -esteem = $0,033$, yang menyiratkan maka nilai $= (0,05)$ lebih sederhana. Hal ini menyiratkan maka terbiasa hubungan kritis antara residensi dan masalah muskuloskeletal (MSDs) di PT Buyung Poetra Pangan Pegayut Ogan Ilir. Berdasarkan Pengamatan lapangan menunjukkan maka responden banyak yang masa kerja di atas 10 tahun yang mengakibatkan terjadinya Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) dan rata-rata umur < 45

tahun yaitu memasuki masa pra lansia yang seharusnya sudah istirahat di rumah dan tidak melakukan pekerjaan yang berat-berat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Pengetahuan Sikap Kerja dan Masa Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) Pada Buruh Angkut Barang Di Pasar Martapura Kabupaten Banjar disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) pada 45 Pekerja Buruh yang dijadikan responden maka pekerja buruh di Pasar Martapura Kabupaten Banjar yang mengalami Ada Keluhan sebanyak 33 responden (73,3%)
2. Pengetahuan Buruh dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) di Pasar Martapura Kabupaten Banjar lebih banyak terbiasa Kategori Kurang sebanyak 30 responden (66,7%)
3. Sikap Buruh Dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) Di Pasar Martapura Kabupaten Banjar lebih banyak negative sebanyak 30 Responden (66,7%)
4. Masa Kerja Buruh Dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) Di Pasar Martapura Kabupaten Banjar lebih banyak Masa Kerja Lama sebanyak 20 Responden (44,4%)
5. Ada Hubungan antara pengetahuan buruh dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) di Pasar Martapura Kabupaten Banjar (p -value $= 0,002 < \alpha 0,05$).
6. Ada Hubungan antara sikap buruh dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) di pasar martapura kabupaten banjar (p -value $= 0,001 < \alpha 0,05$).
7. Ada Hubungan antara Masa Kerja buruh dengan Keluhan

Musculoskeletal Disorders (MSDs) di Pasar Martapura Kabupaten Banjar(p -value =0,000 < α 0,05).

REFERENSI

- Aditya,D.(2019). *Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Musculoskeltel disordes pada porter di stasiun kereta api area surakarta*,5.
- Cohen,e. a.(1997). *Element of ergonomic Programs A primer Based On Workplace Evaluation of Musculoskeletal Disorders*.
- Fara,L. P.(2017). *Hubungan Sikap Pekerja Terhadap Keluhan Muscoloskeletal Pada Pekerja Home Industri Di Surabaya*,231.
- Herry,K.(2013). *Hubungan Kerja dan Sikap Kerja duduk terhadap nyeri punggung*,10.
- Imelda,G.,& Mona,L.(2017). *Faktor Risiko Musculoskeletal Disorders(Msds)Pada Aktivitas Pengangkutan Beras Di PT Buyung Poetra Pangan Pegayut Ogan Ilir*.
- Jaya,I.(2018). In *Penerapan Statistik Buat Penerapan Pendidikan*. Medan.
- Jerro,H.,Nancy,S.,& Paul,A.(2020). *Hubungan Antara Usian dan Masa Kerja dengan Keluhan Musculoskeletal pada pekerja Mebel di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder*.
- Kasimirus,E. T.,Noorce,C. B.,& Agus,S.(2020). *Hubungan Masa Kerja Jenis Kelamin dan Sikap Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Operator Spbu Dikota Padang*,
- Kurniawan,B.(2006). *Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Praktik Penerapan Prosedur Keselamatan Kerja Di PT.Bina Buna Kimia Ungaran*.
- Masliah,syamsiar,& Muhammad,R. R.(n.d.). *Faktor yang berhubungan dengan keluhan musculoskeletal disordes(msds)pada pekerja manual handling dipleabuhan makassar*.
- Notoadmojo,S. (2003)*Ilmu Perilaku Kesehatan Jakarta Rineka Cipta*
- Notoadmojo .(2012). *Metedologi Penelitian Kesehatan PT.Rineka Cipta*.
- Profil PD.Pasar Batuah & Pasar Martapura Ria,A. O.,Lery,F.,& Afnal ,A.(2018). *Hubungan Antara Sikap Kerja dan Masa Kerja Dengan Keluhan Muscoloskeletal Pada Nelayan Kelurahan Batu Kota Kecamatan Lembeh Utara Kota Tahun 2018*,5.
- Sahid,A. M.,Siswi ,J.,& Bina,K.(2020). *Analisis Faktor Risiko Muscoloskeletal Disordes(MSDs)Sektor Pertanian*,138-139.
- Tiara,D.,Imelda,G.,& Mona,L.(2017). *Faktor Resiko Keluhan Musculoskeletal Disordes(MSDs)Pada Aktivitas Peangkutan Beras di Pt Buyung Poetra Pangan Pegayut Ogan Ilir*,125.
- Ucik,U.,Siti,R. K.,& Nurnashriana,J.(2017). *Hubungan Lama Kerja Sikap Kerja dan Beban Kerja dengan Muskuloskeletal Disorders(MsDs)Pada Petani Di desa Ahuhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe*,3.
- Ulya,R.(2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keluhan Muscoloskeletal Disordes Pekerja Peangkut Barang Di Pasar Panorama Kota Bengkulu*,52.
- Vina,R.,Sugiarto,& Melda,Y.(2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Muscoloskeletal pada pekerja Angkut di pasar Duo Jambi*,442-443.
- Winarti,H.(2011). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan keluhan musculoskeletal disordes pada pekerja dibagian polishing PT Surya Toto Indonesia Tbk Tangerang.(Skripsi Ilmiah)Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmi Kesehatan*,12.
- Wulandari,D.(2011). *Pengaruh Perbaikan Kursi kerja terhadap keluhan musculoskeltel pada pekerjaan menjahit didesa sawahan kecamatan juwiring kabupaten klaten*.
- Yunika,M. R.,Lerry,F.,& Woodford,B.(2018). *Hubungan Antara Sikap dan Beban Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Pekerja Mebel di Desa Leilem Dua Kecamatan Sonder*,7.